

Perbandingan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Angkatan 2012 dan Angkatan 2015 Tentang Sifilis

Comparison of Knowledge Concerning Syphilis Between Medical Faculty student in the Class of 2012 and Class of 2015 Bandung Islamic University

¹Lintang Astrini, ²Tony S. Djajakusumah, ³Nurdjaman Nurimaba

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

²Bagian Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

³Bagian Neurology, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹lintangast@yahoo.com, ²tonydjakusumah@yahoo.com

Abstract. Syphilis is a sexually transmitted infection (STI) which are systemic and chronic, and can cause congenital defect. Nowadays syphilis is still a global issue. Integrated Behavior Biological Survey stated that in 2013 there was an increased number syphilis in men who have sex with men populations. This study aimed to compare the knowledge of Bandung Islamic University Faculty of Medical student class of 2012 with class of 2015, concerning syphilis. This research was an analytic with cross sectional approach that conducted by giving questionnaires to respondents. The number of population for this study, which was 78 respondents were determined by used of Slovin's formula. Respondents from class of 2012 was 36 students and respondents from class of 2015 was 42 students. Result of this research was the majority of class 2012 had adequate knowledge concerning syphilis and its prevention, while the majority of class 2015 students had lack of knowledge concerning the topic. Conclusion is the average level of student class 2012's knowledge is better than the class of 2015.

Keyword : Knowledge, Medical Student, Syphilis

Abstrak. Sifilis merupakan salah satu infeksi menular seksual (IMS) yang bersifat sistemik dan kronis, serta dapat menimbulkan kecacatan pada tubuh. Sifilis saat ini masih menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia. Berdasarkan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku pada tahun 2013 terdapat peningkatan angka kejadian yaitu pada populasi Laki-laki yang berhubungan seks dengan Laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2012 dengan angkatan 2015 tentang sifilis dan cara pencegahannya. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan dengan cara pemberian kuesioner kepada responden. Penentuan jumlah subjek dengan cara menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan populasi penelitian ini berjumlah 78 subjek dan yang diteliti sebanyak 78 subjek. Jumlah responden angkatan 2012 sebanyak 36 orang dan responden angkatan 2015 sebanyak 42 orang. Dari hasil penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai sifilis dan cara pencegahannya pada angkatan 2012 memiliki nilai cukup, sedangkan mayoritas mahasiswa angkatan 2015 memiliki nilai kurang, sehingga rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2012 lebih baik dibandingkan angkatan 2015.

Kata Kunci: Mahasiswa Kedokteran, Pengetahuan, Sifilis

A. Pendahuluan

Sifilis merupakan salah satu infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan *Treponema pallidum* subspecies *pallidum*. Perjalanan penyakit sifilis sangat kronik dan bersifat sistemik. Pada perjalanannya, sifilis dapat menyerang hampir semua organ tubuh termasuk kardiovaskular dan saraf, menyerupai banyak penyakit sehingga disebut sebagai *the great imitator*, memiliki masa laten, serta dapat ditularkan dari ibu ke janin. Sifilis dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk terjangkit HIV bahkan sampai 3-5 kali. Penderita koinfeksi sifilis dan HIV dapat meningkatkan penularan HIV lebih besar hingga 2-9 kali dibandingkan penderita infeksi HIV tanpa sifilis. (Goldsmith, L.A. dkk. 2012; Djuanda, A. dkk. 2010; Sklonik, N.S. dkk. 2013)

Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP) pada tahun 2013 di Indonesia melaporkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi sifilis pada populasi LSL dan Penasun (pengguna Narkoba Suntik). Pada populasi LSL prevalensi sifilis 11,3%, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebesar 3,5%, pria risiko tinggi sebesar 3,4%, penasun sebesar 2,9%, dan WPSTL (wanita penaja seks tidak langsung) sebesar 1,8%. Menurut STBP 2011 prevalensi sifilis tertinggi terdapat di Jakarta (17%) dan terendah di Malang (3%). (STBP. 2013; STBP. 2011)

Mahasiswa kedokteran kelak akan menjadi dokter yang turut berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Untuk itu seorang dokter harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai penyakit atau masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Dokter pun harus bisa menjelaskan kepada masyarakat dengan cara memberikan konseling dan penyuluhan kepada orang-orang yang beresiko supaya tidak tertular infeksi menular seksual dengan tujuan untuk mengurangi insiden IMS dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tentang sifilis?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tentang sifilis?
3. Bagaimana perbandingan tingkat pengetahuan antara angkatan 2015 dan angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tentang sifilis?
Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2015 tentang sifilis.
 2. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2012 tentang sifilis.
 3. Mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2015 dan angkatan 2012 tentang sifilis.

B. Landasan Teori

Sifilis merupakan IMS yang penularannya terutama terjadi melalui hubungan seksual. (Goldsmith, L.A. dkk. 2012)

Sifilis bisa juga didapat bukan melalui kontak seksual, namun dapat pula melalui kontak nonseksual seperti transfusi darah, inokulasi tidak disengaja pada saat bekerja (pekerja di laboratorium atau petugas kesehatan), penggunaan narkoba suntik, mentato tubuh, serta melalui paparan ke janin saat berada di dalam uterus. Lesi infeksius sifilis pada orang dewasa dapat terletak dibagian tubuh manapun, tetapi secara khas terletak di sekitar area genitalia, anal, dan mulut dengan bentuk lesinya yaitu ulkus durum, kondiloma lata, dan *mucous patch*. Waktu penularan yang paling

tinggi terjadi selama tahun pertama infeksi dengan angka transmisi 90%. (Sklonik, N.S. dkk. 2013; Goldsmith, L.A. dkk. 2012)

Sifilis dibagi menjadi stadium primer, sekunder, laten, dan tersier. Pada stadium primer lesi yang khas adalah ulkus durum. Pada stadium sekunder ditandai dengan adanya gejala sistemik seperti demam dan malaise, Bercak polimorfik pada telapak tangan dan telapak kaki, Lesi papuloskuamosa, kondiloma lata, dan sebagainya. Pada stadium laten asimtomatik. Pada stadium tersier ditandai dengan adanya guma, sifilis kardiovaskuler, dan neurosifilis. (Daili, S.F. dkk. 2013)

Pengobatan sifilis pada stadium primer dan sekunder adalah bensatin bensilpenisilin 2,4 juta UI, injeksi intramuskular dosis tunggal. Sedangkan pada stadium laten diberikan bensatin bensilpenisilin 2,4 juta UI, injeksi intramuskular, satu kali/minggu selama 3 minggu berturut-turut. Alternatif untuk penderita yang alergi penisilin dapat menggunakan doksisisiklin 100 mg per oral, 2 kali/hari selama 30 hari. (Daili, S.F. dkk. 2013)

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni cara tradisional atau nonilmiah, dan cara modern atau cara ilmiah.¹⁰ Kategori kualitatif Pengetahuan menurut Nursalam terdiri dari: baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang (<56%). (Notoatmodjo, S. 2012)

Berdasarkan Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbandingan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Angkatan 2012 dan Angkatan 2015 Tentang Sifilis

Hasil penelitian yang didapat merupakan pengolahan dari data kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2012 dan angkatan 2015. Sampel yang diambil berjumlah 78 orang, yaitu dari angkatan 2015 sebanyak 42 orang dan angkatan 2012 sebanyak 36 orang. Jumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden sebanyak 19 buah. Jika responden menjawab benar diberi nilai 1 dan jika responden menjawab salah diberi nilai 0. Penelitian ini dilakukan di kampus Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Nilai Pengetahuan Angkatan 2015 dan Angkatan 2012

Tabel 4.1 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sifilis

Variabel	Kelompok	
	Angkatan 2015 N= 42	Angkatan 2012 N= 36
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	32 (76,2%)	7 (19.4%)
Cukup	9 (21,4%)	16 (44.4%)
Baik	1 (2,4%)	13 (36,2%)

Tabel 4.1 menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan antara kelompok mahasiswa angkatan 2012 dan angkatan 2015. Untuk Hasil tingkat pengetahuan dalam kategori kurang pada kelompok mahasiswa angkatan 2015 yaitu sebanyak 32 orang

atau sebesar 76,2%. Sedangkan kategori cukup sebanyak 9 orang atau sebesar 21,4% dan kategori baik hanya ada 1 orang atau sebesar 2,4%. Untuk hasil tingkat pengetahuan dalam kategori kurang pada kelompok mahasiswa angkatan 2012 yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 19,4%. Sedangkan kategori cukup sebanyak 16 orang atau sebesar 44,4% dan kategori baik ada 13 orang atau sebesar 36,2%.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Variabel	Shapiro Wilks Test	Kemaknaan p
Tingkat Pengetahuan		
Angkatan 2015	0,588	> 0,05
Angkatan 2012	0,570	

Keterangan : $p > 0,05$ (Maka data berdistribusi normal). Uji statistika yang digunakan adalah *Shapiro Wilks*.

Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilks*. Hasil analisis menunjukkan *p value* sebesar 0,588 dan 0,570 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga selanjutnya untuk uji perbedaan digunakan uji T tidak berpasangan.

Tabel 4.3 Perbandingan Persentase Nilai Pengetahuan Kelompok Mahasiswa Angkatan 2012 dan Angkatan 2015

Variabel	Kelompok Penelitian		Kemaknaan P
	Angkatan 2015 (n=42)	Angkatan 2012 (n=36)	
Tingkat Pengetahuan (%)	Mean \pm SD 45.3634 \pm 15.1542	Mean \pm SD 69.0058 \pm 14.7678	0,0001**

Nilai p dihitung berdasarkan uji T tidak berpasangan (karena data berdistribusi normal). Nilai kemaknaan berdasarkan nilai $p < 0,05$. Tanda *** menunjukkan *p value* $< 0,05$ artinya signifikan atau bermakna secara statistik

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil dari uji t tidak berpasangan, *p value* sebesar 0,0001, memberikan arti bahwa *p value* kurang dari 0,05 atau signifikan atau bermakna secara statistika.

Tabel 4.4 Perbandingan Tingkat Pengetahuan Kelompok Mahasiswa Angkatan 2015 dan Angkatan 2012

Variabel	Kelompok		Nilai p
	Angkatan 2015 N= 42	Angkatan 2012 N= 36	
Tingkat Pengetahuan			0,0001**
Kurang	32 (76,2%)	7 (19,4%)	
Cukup	9 (21,4%)	16 (44,4%)	
Baik	1 (2,4%)	13 (36,2%)	

Keterangan : Nilai p pada variabel kategorik dengan uji *Chi-Square* dengan alternatif uji *Kolmogorov Smirnov* apabila syarat dari *Chi-Square* tidak terpenuhi. Nilai kemaknaan berdasarkan nilai $p < 0,05$. Tanda ** menunjukkan *p value* $< 0,05$ artinya signifikan atau bermakna secara statistik

Pengetahuan mahasiswa tentang sifilis dapat diperoleh dari media, jurnal, dan perkuliahan. Tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2012 jauh lebih baik daripada angkatan 2015. Hal ini disebabkan mahasiswa angkatan 2012 telah mendapatkan pembelajaran formal/perkuliahan mengenai sifilis pada saat menjalani sistem *genito-urinary* di tahun 2016. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperoleh pengetahuan mengenai sifilis dari jurnal yang telah terakreditasi, sehingga pemahaman mahasiswa angkatan 2012 tentang sifilis lebih baik.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang dilakukan pada siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan, yang berjudul "Pengetahuan Siswa-Siswi tentang Sifilis di SMK Muhamad Husni Thamrin Gintung Ciptat 2012" dengan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi SMK tersebut tentang sifilis tergolong kurang. Hal ini menunjukkan pembelajaran secara formal berperan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa terhadap sifilis. Siswa yang telah diberikan pembelajaran mengenai sifilis akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang belum diberikan pembelajaran mengenai sifilis. (Permatasari, R. 2014)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2015 tentang sifilis kurang.
2. Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2012 tentang sifilis cukup.
3. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang sifilis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2012 lebih baik dibandingkan dengan angkatan 2015.

E. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut:

Saran Teoretis

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih sensitif mengenai tingkat pengetahuan sifilis pada mahasiswa ataupun pada orang yang berisiko.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain yang berkenaan tentang tingkat pengetahuan sifilis pada mahasiswa.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di tempat lain untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

Saran Praktis

1. Diharapkan pemerintah memberikan edukasi atau sosialisasi yang baik, dapat berupa iklan maupun penyuluhan supaya masyarakat lebih peduli tentang sifilis, dan angka kejadian sifilis dapat berkurang.
2. Perlunya memberikan sosialisasi ataupun penyuluhan tentang bahaya sifilis kepada kelompok yang berisiko seperti LSL dan Penasun, agar kesadaran mereka mengenai sifilis menjadi meningkat.

Daftar Pustaka

- Daili, S.F. dkk. 2013. Pedoman Tata Laksana Sifilis untuk Pengendalian Sifilis di Layanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Djuanda, A, Hamzah, M, Aisah, S. 2010. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi Ke enam. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Goldsmith, L.A. dkk. 2012. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. (Edisi ke delapan. New York: McGraw-Hill
- Permatasari, R. 2014. Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Sifilis Di SMK Muhammad Husni Thamrin Gintung Ciputat 2012. Universitas Gunadarma.
- Sklonik, N.S. dkk . 2013. Sexually Transmitted Diseases, A Practical Guide for Primary Care. Edisi ke dua. London: Humana Press
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Surveilans Terpadu Biologis Perilaku/STBP: Pada kelompok berisiko tinggi di Indonesia. Rangkuman surveilans. Jakarta. 2011
- Surveilans Terpadu Biologis Perilaku/STBP: Pada kelompok berisiko tinggi di Indonesia. Rangkuman surveilans. Jakarta. 2013